

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, *AUDIT SWITCHING*, *AUDIT TENURE*,
DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DIAN OKTAVIANA

2016310046

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Oktaviana
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 02 Oktober 1997
N.I.M : 2016310046
Progam Studi : Akuntansi
Progam Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan Religiusitas Terhadap Kuliatas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 16-03-2020

(Dr. Suprivati S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

NIDN :0717036902

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 16-03-2020

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

NIDN : 0731087601

**THE EFFECT OF TIME PRESSURE, AUDIT SWITCHING, AUDIT
TENURE, AND RELIGIOSITY ON AUDIT QUALITY IN
PUBLIC ACCOUNTANT FIRMS IN SURABAYA**

DIAN OKTAVIANA

2016310046

STIE Perbanas Surabaya

dianoktvn@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of time pressure, audit switching, audit tenure and religiosity on audit quality at Public Accounting Firms in Surabaya. The population in this research were auditors who employed at the Offices of Public Accountant in Surabaya region which is accordance with the directory published by IAPI 2019. Independent variables used in this research are time pressure, audit switching, audit tenure, and religiosity. Sampling technique used in this research is purposive sampling. The method to get a sample of research by collecting primary data. The data were obtained using questionnaires directly distribution to Offices of Public Accountant in Surabaya region, totaling 85 and obtained 62 questionnaires that can be processed. The data analysis technique used is SPSS version 26. The analysis shows that audit tenure and religiosity has effect to audit quality. While time pressure and audit switching has no effect to audit quality.*

Keywords : *time pressure, audit switching, audit tenure, religiosity, and audit quality*

PENDAHULUAN

Kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan dimana akuntan publik dapat menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akuntansi pada klien dan mengungkapkan pada hasil laporan keuangan auditan (Futri & Juliarsa, 2014). Perizinan untuk menjadi Akuntan Publik juga telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Kesimpulannya bahwa meningkatnya kualitas audit terjadi ketika auditor memiliki sikap independensi, integritas, kompeten, pengalaman, dan kemahiran penggunaan profesi dengan cermat dan seksama dapat memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Pada 9 November 2016 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengadakan forum *Focus Group Discussion* bertemakan “Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik” yang membahas tentang rekomendasi Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) kepada IAPI untuk menyusun *draft* panduan indikator kualitas audit. Forum tersebut dibawakan langsung oleh ketua umum IAPI Tarkosunaryo dan Direktur Eksekutif IAPI Franky Setiawan untuk mengembangkan kompetensi kantor akuntan publik. Ketua umum IAPI Tarkosunaryo menyatakan tentang panduan indikator kualitas audit berguna bagi Akuntan Publik untuk mengkomunikasikan internal proses kantor akuntan publik kepada stakeholder melalui penerbitan laporan transparansi kualitas

audit (iapi.or.id/Iapi/detail/133, 9 November 2016).

Pada tanggal 27 Juli 2019 ditetapkannya sanksi pembekuan izin Akuntan Publik auditor pada kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), dimana kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor telah mendapatkan sorotan dari masyarakat luas. Kasus ini berawal dari hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) untuk tahun buku 2018 yang menimbulkan kecurigaan, karena dua komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony (saat ini sudah tidak menjabat) mengganggap laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea berupa pembekuan izin selama 12 bulan. Tidak hanya sanksi pembekuan izin, Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea juga dikenakan peringatan tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan *review* oleh BDO *International Limited* (economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019, 28 Juni 2019).

Kasus lainnya terjadi pada seorang Akuntan Publik dan seorang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada awal mulanya kasus ini terjadi karena Rochmadi menerima gratifikasi dari Kemendes PDFT, lalu ia didakwa melakukan pencucian uang karena membelanjakan uang gratifikasi untuk membeli tanah. Tindakan korupsi yang dilakukan Rochmadi diduga dilakukan ketika ia menjabat sebagai auditor utama negara III BPK. Rochmadi juga diduga menerima uang dari BPK dengan maksud untuk memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan Kemendes tahun anggaran 2016

(nasional.kompas.com/read/2017/12/18/11330371/kpk-panggil-empat-pegawai-bpk-terkait-kasus-suap-auditor-bpk, 18 Desember 2017).

Kualitas audit dipengaruhi oleh audit *tenure* dalam penelitian Hasbi (2017) dan Sulfati (2016). Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan kliennya, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Aisyah, Gunawan, & Purnamasari (2017) dan Hardi *et al.* (2014) menyatakan bahwa bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit terdahulu.

Kualitas audit dipengaruhi oleh audit *switching* dalam penelitian Hasbi (2017) dan Perdana (2015). Audit *switching* ditetapkan untuk menjaga independensi seorang auditor selama penugasan, dimana semakin diterapkannya audit *switching* akan meningkatkan kualitas audit dari auditor. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Irsan *et al.* (2014) dan Pikirang *et al.* (2017) menyatakan hasil bahwa audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, dimana dengan adanya *time pressure* pada diri seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryo (2017), Kurnia *et al.* (2015), dan Oklivia (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Peneliti terdahulu menyatakan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian Ariningsing *et al.* (2017) dan Pikirang, Sabijono, & Wokas (2017).

Kualitas audit dipengaruhi oleh religiusitas dalam penelitian Frisdiantara, Indawati, & Weeke (2017), dan Pamungkas (2014). Auditor yang memiliki komitmen religius didalam dirinya akan lebih berpegang teguh dengan keterlibatannya dalam aktivitas dalam

suatu lembaga, dimana semakin tinggi tingkat religiusitas seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu tidak konsisten hasil hipotesis menyatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Yuniartha, 2015).

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya fenomena opini yang dihasilkan seorang auditor yang harus sesuai standar dan peraturan audit, selain itu juga terdapat ketidak konsistenan hasil atau *research gap* pada penelitian terdahulu. Penelitian mengenai Kualitas Audit penting untuk dijadikan penelitian melihat banyak fenomena, *research gap*, dan keterkaitan teori.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan informasi. Dengan kata lain seseorang akan berusaha untuk mencari sebab mengapa seorang berbuat dengan cara-cara tertentu. Menurut Heider, atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Lebih jauh Heider berpendapat bahwa manusia terikat dalam proses psikologis yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan berbagai obyek yang ada. Teori atribusi adalah teori yang memiliki argumentasi mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi akan menjelaskan bagaimana orang dapat menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga memahami tingkah laku seseorang dan orang lain.

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu,

maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi sesuatu. Terdapat dua jenis atribusi kausalitas yaitu atribusi personal dan atribusi impersonal. Atribusi personal adalah penyebab personal atau pribadi yang merujuk pada kepercayaan, hasrat, dan intensi yang mengarahkan pada perilaku manusia yang memiliki tujuan. Atribusi impersonal adalah penyebab diluar pribadi yang bersangkutan yang menunjukkan kekuatan yang tidak melibatkan intensi atau tujuan.

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tingginya tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor, membuat auditor seringkali melakukan kurang teliti dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menurun. Basuki dan Mahardani (2006) menyimpulkan bahwa keberadaan waktu yang ketat telah dianggap suatu hal yang lazim dan merupakan cara seorang auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien.

Terdapat salah satu *attribute* kualitas audit yang penting karena sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa KAP seharusnya membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit yang berkualitas. Walaupun di sisi lain, sebagian besar auditor percaya bahwa tekanan waktu (*time pressure*) dianggap masalah yang signifikan bagi profesi dan peningkatan tekanan ini dapat menyebabkan meningkatnya tingkat turnover di KAP. Dalam penelitian terdahulu Suryo (2017), dan Glover *et al.* (2015) menyatakan hasil penelitian yaitu tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1 : *Time pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit *Switching* terhadap Kualitas Audit

Audit *switching* merupakan pergantian penggunaan jasa auditor yang dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan kondisi tertentu dan dengan maksud tertentu agar dapat memberikan jaminan akan keakuratan dan relevansi maupun independensi informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Bawono, 2010). Pentingnya audit *switching* perlu dilakukan karena auditor bekerja dengan jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan dengan *auditee* yang berlebihan hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit. Manfaat lain adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit.

Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit (mencari KAP dengan audit fee yang lebih murah). Selain memiliki manfaat, rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu (1) Hubungan baik antara auditor dan klien berakhir secara “premature” akibat adanya pergantian auditor secara mandatory, (2) Kemungkinan kehilangan kualitas kerja, (3) Meningkatkan audit fees, (4) Rotasi KAP yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara KAP dapat juga mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah. Pada penelitian terdahulu Hasbi (2017) dan Perdana (2015) menyatakan bahwa audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Argumen yang menolak penerapan audit *tenure* berpendapat bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien dapat mengganggu independensi auditor, sehingga dapat mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Dengan adanya pembatasan audit *tenure*, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah lamanya masa perikatan yang dilakukan. Sedangkan dengan masa perikatan yang hanya mempunyai waktu cukup singkat dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis, sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah. Pada penelitian terdahulu Hasbi (2017) dan Sulfati (2015) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

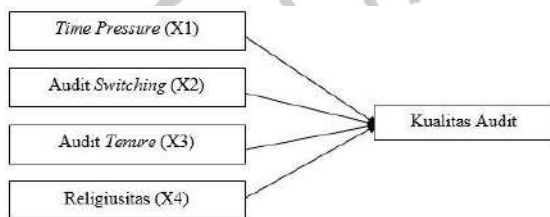
H3 : Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Religiusitas terhadap Kualitas Audit

Religiusitas merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai - nilai suci (Glock dan Stark,1965). Carter *et al.* (2012) menyatakan bahwa banyak individu yang memiliki spriritual religius akan cenderung

melakukan perubahan yang lebih baik pada pengendalian dirinya. Emerson dan Mc.kinner (2009) menegaskan bahwa agama mengajarkan keyakinan seseorang yang dapat mengamati semua aktivitas manusia sehingga perilaku yang tidak etis dapat dihindari. Dalam penelitian terdahulu Christea Frisdiantara *et al.* (2017), dan Pamungkas (2014) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Sampel penelitiannya adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan saat memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) berlokasi di kota Surabaya.
- b. Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut terdapat auditor yang aktif memberikan jasa audit atas laporan keuangan.
- c. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan.

Data penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Dimana data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung

pada Kantor Akuntan Publik yang telah tercatat pada IAPI *Directory* 2019.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kualitas audit dengan variabel independen *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan penilaian mengenai baik buruknya kinerja yang telah dilakukan oleh auditor dan berdampak pada hasil terutama berdampak pada penilaian opini audit. Audit dapat dikatakan berkualitas bila dilaksanakan dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Akuntan Publik yang telah ditetapkan oleh Standar Profesi Akuntan Publik sehingga dapat melaksanakan audit dengan tepat dan akurat, serta menerbitkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Pengukuran variabel untuk kualitas audit menggunakan skala likert satu sampai dengan lima dengan jawaban skor yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Skala Likert dikatakan ordinal karena pernyataan “Sangat Setuju” mempunyai tingkat atau prefensi yang lebih tinggi dari pada “Setuju” (Fuad, 2008:47). Faktor-faktor yang menjadi indikator dari kualitas audit adalah :

- a. Pengalaman melakukan audit
- b. Memahami industri klien
- c. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- d. Adanya pihak ketiga yang akan melakukan *review* atas laporan

Time Pressure

Time pressure adalah kondisi dimana seorang auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Biana, 2007). Adanya *time pressure* akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Jika terjadi seperti tersebut, seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Indikator untuk mengukur tekanan waktu :

- a. Tipe fungsional, menyatakan bahwa sikap auditor yang memanfaatkan waktu
- b. Tipe disfungsional, menyatakan bahwa sikap auditor dalam pembatasan waktu audit

Audit Switching

Auditor *switching* adalah pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Audit *switching* dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu dari klien maupun dari auditor. Faktor klien (*client-related factors*) yaitu kesulitan keuangan, perubahan *ownership*, manajemen yang gagal, dan *initial public offering* (IPO). Sedangkan faktor auditor (*auditor-related factors*) yaitu *fee* audit dan kualitas audit (Mardiyah, 2002). Audit *switching* dapat dibagi menjadi 2 yaitu audit *switching* yang terjadi secara *mandatory* audit, yaitu terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat. Sedangkan audit *switching* yang terjadi secara *voluntary*, yaitu terjadi karena alasan lain diluar peraturan. Indikator untuk mengukur audit *switching* :

- a. Mekanisme tingkat rotasi auditor berkala.

- b. Jenis perusahaan yang di audit.
- c. Peraturan secara *mandatory*.
- d. Pertimbangan klien dalam menggunakan jasa auditor.

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah jangka waktu perikatan yang dilakukan antara auditor atau KAP dengan kliennya. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah (Al-Thuneibat *et al*, 2011). Indikator untuk mengukur audit *tenure* :

- a. Hubungan istimewa
- b. Sikap netral
- c. Lama masa perikatan

Religiusitas

Religiusitas pada penelitian ini adalah komitmen individu terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen tersebut (Janshen, 2001). Tittle dan Welch (1983) menyebutkan bahwa dengan mengetahui karakteristik umat beragama, maka akan diketahui pengaruh religiusitas individu pada perilaku menyimpang di masa yang akan datang. Keyakinan agama yang kuat berpengaruh terhadap tindakan untuk mencegah perilaku ilegal melalui *self-imposed guilt*. Tingkat religiusitas yang tinggi dapat mencegah seseorang berperilaku menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan. Indikator untuk mengukur religiusitas :

- a. Keyakinan akan agama yang dianut

- b. Pengalaman mengikuti kegiatan keagamaan
- c. Penghayatan dalam melaksanakan kewajiban

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu statistik yaitu *software* SPSS 26, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- c. Uji Asumsi Klasik
Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas.
- d. Uji Hipotesis
 - 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 - 2. Uji Ketetapan Model (R^2)
 - 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
- e. Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden			
	Laki-laki	Prosentasi %	Perempuan	Prosentase %
< 25 thn	12	19,4%	18	29%
25-35 thn	14	22,6%	14	22,6%
>35 thn	3	4,8%	1	1,6%
Total	29		33	

Responden didominasi oleh auditor berjenis kelamin perempuan dengan usia < 25 tahun dengan jumlah 18 responden. Responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia < 25 tahun sebanyak 12 responden. Responden dengan usia 25-35 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 14 responden. Responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia >35 tahun sebanyak 3 responden. Responden berjenis kelamin perempuan dengan usia >35 tahun hanya terdapat 1 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden			
	Laki-laki	Prosentasi %	Perempuan	Prosentase %
D3	4	6,5%	1	1,6%
S1	20	32,3%	30	48,4%
S2	3	4,8%	1	1,6%
S3	2	3,2%	1	1,6%
Total	29		33	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Responden berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 20 responden. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden dan perempuan hanya 1 responden. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 responden dan perempuan hanya 1 responden. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S3 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 responden dan perempuan hanya 1 responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja dan Jabatan

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja dan Jabatan

LAMA BKRJ * JABATAN Crosstabulation						
			JABATAN			Total
			Junior Auditor	Senior Auditor	Manager/Partner	
LAMA_BKRJ	6-11 thn	Count	16	1	0	17
		% LAMA_BKRJ	94.1%	5.9%	0.0%	100.0%
		% JABATAN	37.2%	6.7%	0.0%	27.4%
		% of Total	25.8%	1.6%	0.0%	27.4%
	1-5 thn	Count	23	10	2	35
		% LAMA_BKRJ	65.7%	28.6%	5.7%	100.0%
		% JABATAN	53.5%	66.7%	50.0%	56.5%
		% of Total	37.1%	16.1%	3.2%	56.5%
	> 5 thn	Count	4	4	2	10
		% LAMA_BKRJ	40.0%	40.0%	20.0%	100.0%
		% JABATAN	9.3%	26.7%	50.0%	16.1%
		% of Total	6.5%	6.5%	3.2%	16.1%
Total	Count	43	15	4	62	
	% LAMA_BKRJ	69.4%	24.2%	6.5%	100.0%	
	% JABATAN	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	69.4%	24.2%	6.5%	100.0%	

Responden yang memiliki kriteria pengalaman bekerja 6-11 bulan terdapat 16 responden yang menjabat sebagai junior auditor dan terdapat 1 responden yang menjabat sebagai senior auditor. Responden yang memiliki kriteria pengalaman bekerja 1-5 tahun terdapat 23 responden yang menjabat sebagai junior auditor, 10 responden menjabat sebagai senior auditor, dan 2 responden yang menjabat sebagai manajer/partner. Responden yang memiliki kriteria pengalaman bekerja >5 tahun terdapat 4 responden yang menjabat sebagai junior auditor dan senior auditor dan 2 responden yang menjabat sebagai manajer/partner. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor yang memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun dengan menjabat sebagai junior auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang auditor tidak selalu dipandang dari jabatan yang dimiliki.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2011). Tanggapan responden akan dideskripsikan berdasarkan frekuensi dan hasil perhitungan *mean* dari variabel yang diukur dengan skala *likert* dengan poin yang berjenjang mulai dari skala 1 sampai dengan 4. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mengelompokkan skor 1 untuk jawaban responde “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk jawaban responden “tidak setuju”, skor 3 untuk jawaban responden “setuju”, dan skor 4 untuk jawaban responden “sangat setuju”. Untuk menginterpretasikan nilai rata-rata yang diperoleh, maka peneliti harus mengetahui besarnya interval kelas rata-rata yang kemudian dibuat rentang skala, berikut

besarnya interval kelas rata-rata dan rentang skala pada penelitian ini:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Tabel 4
Interval Kelas Penilaian Pernyataan

Interval	Kategori
$1,00 < \alpha \leq 1,75$	Sangat tidak setuju
$1,76 < \alpha \leq 2,50$	Tidak setuju
$2,51 < \alpha \leq 3,25$	Setuju
$3,26 < \alpha \leq 4,00$	Sangat Setuju

Variabel Kualitas Audit

Berikut tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Butir Pernyataan	Skor Jawaban				Total	Mean	Std. Dev	Kategori
	STS	TS	S	SS				
Y1		4	43	15	62	3,18	0,529	S
Y2		2	47	13	62	3,18	0,463	S
Y3		5	41	16	62	3,18	0,559	S
Y4			40	22	62	3,35	0,482	SS
Y5		1	40	21	62	3,32	0,505	SS
Y6			42	20	62	3,33	0,471	SS
Y7			27	35	62	3,56	0,500	SS
Y8			38	24	62	3,39	0,491	SS
Y9			33	29	62	3,47	0,503	SS
Y10	2	9	40	11	62	2,97	0,677	S
Y11	1	8	47	6	62	2,94	0,539	S
Y12		1	49	12	62	3,18	0,426	S
Y13		5	45	12	62	3,11	0,515	S
Rata-rata						3,24	0,512	S

Berdasarkan nilai *mean* secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 3,24 yang berarti responden setuju bahwa auditor mampu mengurangi kesalahan audit pada saat bekerja. Responden juga mampu untuk mengasah informasi pada industri klien. Responden juga mampu untuk mematuhi kode etik yang diterapkan.

Variabel Time Pressure

Tanggapan responden terhadap variabel *time pressure* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Analisis Deskriptif Variabel
Time Pressure

Butir Pernyataan	Skor Jawaban				Total	Mean	Std. Dev	Kategori
	STS	TS	S	SS				
X1.1		1	39	22	62	3,34	0,510	SS
X1.2		4	51	7	62	3,05	0,422	S
X1.3		2	34	26	62	3,39	0,554	SS
X1.4	2	25	28	7	62	2,65	0,726	S
X1.5	1	29	26	6	62	2,60	0,689	S
X1.6	8	29	21	4	62	2,34	0,788	TS
Rata-rata						2,89	0,614	S

Berdasarkan nilai *mean* secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 2,89 yang berarti responden setuju bahwa *time pressure* dapat diterapkan untuk memotivasi auditor agar menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan memanfaatkan waktu agar temuan audit lebih maksimal sehingga hasil yang dibuat oleh seorang auditor sesuai dengan standar dan diselesaikan secara tepat waktu. Selain itu responden selaku seorang auditor terus meningkatkan kualitas audit tanpa menjadikan beban dengan adanya batasan waktu yang dimiliki.

Variabel Audit Switching

Berikut tanggapan responden terhadap variabel audit *switching* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Analisis Deskriptif Variabel
Audit Switching

Butir Pernyataan	Skor Jawaban				Total	Mean	Std. Dev	Kategori
	STS	TS	S	SS				
X2.1			58	4	62	3,06	0,248	S
X2.2		4	45	13	62	3,15	0,507	S
X2.3	4	15	37	6	62	2,73	0,728	S
X2.4		5	41	15	62	3,15	0,568	S
X2.5		3	46	13	62	3,16	0,486	S
Rata-rata						3,06	0,507	S

Berdasarkan nilai *mean* secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 3,06 yang berarti responden setuju bahwa audit *switching* diterapkan untuk auditor dalam ikatan kerja dengan klien dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dilakukan rotasi. Selain itu semakin lama seorang auditor bekerja pada klien yang sama, maka semakin membuat auditor tersebut lebih memahami karakteristik lingkungan klien.

Variabel Audit Tenure

Berikut tanggapan responden terhadap variabel audit *switching* dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Analisis Deskriptif Variabel
Audit Tenure

Butir Pernyataan	Skor Jawaban				Total	Mean	Std. Dev	Kategori
	STS	TS	S	SS				
X3.1		3	40	19	62	3,26	0,541	SS
X3.2	1	39	14	8	62	2,47	0,740	TS
X3.3			45	17	62	3,27	0,450	SS
X3.4		12	39	11	62	2,98	0,614	S
X3.5		1	43	18	62	3,27	0,485	SS
Rata-rata						3,05	0,566	S

Berdasarkan nilai *mean* secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 3,05 yang berarti responden setuju bahwa audit *tenure* bahwa auditor mampu menerapkan sikap independen dalam melakukan audit dengan masa perikatan yang cukup lama. Selain itu responden selaku auditor juga lebih teliti dalam melakukan audit pada klien tertentu jika semakin lama masa perikatan audit sehingga dapat menyelesaikan hasil audit sesuai dengan standar audit.

Variabel Religiusitas

Berikut tanggapan responden terhadap variabel audit *switching* dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Analisis Deskriptif Variabel
Religiusitas

Butir Pernyataan	Skor Jawaban				Total	Mean	Std. Dev	Kategori
	STS	TS	S	SS				
X3.1		3	40	19	62	3,26	0,541	SS
X3.2	1	39	14	8	62	2,47	0,740	TS
X3.3			45	17	62	3,27	0,450	SS
X3.4		12	39	11	62	2,98	0,614	S
X3.5		1	43	18	62	3,27	0,485	SS
Rata-rata						3,05	0,566	S

Berdasarkan nilai *mean* secara keseluruhan didapatkan nilai sebesar 3,17 yang berarti responden setuju bahwa seorang auditor meyakini agama adalah sumber dari segala hukum. Glock dan Stark (2010) mengelompokkan cara mengukur religiusitas dengan dua aspek. *Religious practice* mengukur tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajibannya. *Religious feeling* berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan

dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan *bivariate pearson*, yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor total. Data akan dinyatakan valid apabila hasil dari korelasi tersebut signifikan. Data akan yang signifikan dapat dilihat dari tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* pada setiap indikator, dimana angka tersebut signifikan apabila $sig. < 0,05$.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Time Pressure	X1.1	0,478	0,000	Valid
	X1.2	0,568	0,000	Valid
	X1.3	0,551	0,000	Valid
	X1.4	0,792	0,000	Valid
	X1.5	0,746	0,000	Valid
	X1.6	0,649	0,000	Valid
Audit Switching	X2.1	0,542	0,000	Valid
	X2.2	0,713	0,000	Valid
	X2.3	0,645	0,000	Valid
	X2.4	0,721	0,000	Valid
	X2.5	0,700	0,000	Valid
Audit Tenure	X3.1	0,591	0,000	Valid
	X3.2	0,759	0,000	Valid
	X3.3	0,687	0,000	Valid
	X3.4	0,691	0,000	Valid
	X3.5	0,673	0,000	Valid
Religiusitas	X4.1	0,730	0,000	Valid
	X4.2	0,671	0,000	Valid
	X4.3	0,760	0,000	Valid
	X4.4	0,527	0,000	Valid
	X4.5	0,726	0,000	Valid
Kualitas Audit	Y1	0,648	0,000	Valid
	Y2	0,661	0,000	Valid
	Y3	0,584	0,000	Valid
	Y4	0,697	0,000	Valid
	Y5	0,717	0,000	Valid
	Y6	0,637	0,000	Valid
	Y7	0,575	0,000	Valid
	Y8	0,556	0,000	Valid
	Y9	0,496	0,000	Valid
	Y10	0,512	0,000	Valid
	Y11	0,606	0,000	Valid
	Y12	0,564	0,000	Valid
	Y13	0,574	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa setiap pernyataan menunjukkan nilai $sig. = 0,000$, sehingga nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam setiap variabel memiliki korelasi yang signifikan dan setiap pernyataan dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbachs Alpha* (α) dari masing-masing instrument

dalam suatu variabel. Suatu variabel disebut *reliable* apabila hasil $\alpha \geq 0,7$.

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
X1	0,702	Reliabel
X2	0,652	Non Reliabel
X3	0,701	Reliabel
X4	0,703	Reliabel
Y	0,848	Reliabel

Tahap pertama merupakan nilai *Cronbachs Alpha* dari sebelum ada poin pernyataan yang dieliminasi. Hasil tahap pertama ditunjukkan pada tabel 8 variabel audit *switching* memiliki nilai *Cronbachs Alpha* sebesar 0,652 yang artinya *non reliabel*.

Pada tahap kedua mengeliminasi poin pernyataan yang ada X2.3 dan menghasilkan *Cronbachs Alpha* sebesar 0,705 yang artinya *reliabel*. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 12. Menurut Ghozali (2011) suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbachs Alpha* $\geq 0,7$. Sehingga setelah olah data kedua variabel audit *switching* menjadi reliabel dengan nilai 0,705.

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
X1	0,702	Reliabel
X2	0,705	Reliabel
X3	0,701	Reliabel
X4	0,703	Reliabel
Y	0,848	Reliabel

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 13
Uji Normalitas

N	62
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Hasil pada tabel 13 menunjukkan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh signifikansi sebesar 0,200 yang berarti signifikansinya $\geq 0,05$. Dengan hasil

signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak digunakan karena asumsi normal.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian dikatakan fit dengan nilai signifikansi $F < 0,05$ (Ghozali, 2011:98). Dapat dilihat pada tabel 11 nilai signifikansi F sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 11,933. Nilai signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 14
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	442,849	4	110,712	11,933	,000 ^b
Residual	528,844	57	9,278		
Total	971,694	61			

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,675 ^a	,456	,418	3,046

Pada tabel 12 menunjukkan koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,456. Hal ini berarti sebesar 45,6% kualitas audit yang dijelaskan oleh variabel *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas. Sedangkan sebesar 54,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji t

Tabel 16
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,781	4,377		3,377	,001
X1	,295	,189	,176	1,560	,124
X2	,059	,339	,020	,175	,861
X3	,518	,239	,252	2,167	,034
X4	,857	,232	,427	3,697	,000

Hasil uji t pada tabel 16 dapat diketahui bahwa variabel independen yang tidak berpengaruh adalah *time pressure* dan audit *switching* karena melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dengan masing-masing nilai signifikan untuk variabel *time pressure* sebesar 0,124 dan variabel audit *switching* sebesar 0,861. Nilai signifikansi variabel audit *tenure* dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ untuk variabel audit *tenure* dan $0,000 < 0,05$ untuk variabel religiusitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda ini dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas (independen). Model persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 14,781 + 0,295 X_1 + 0,059 X_2 + 0,518 X_3 + 0,857 X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Dalam SPAP No. 300 menyatakan bahwa auditor harus merencanakan strategi audit secara keseluruhan yang menetapkan ruang lingkup, waktu dan arah audit yang memberikan panduan bagi pengembangan rencana audit. Basuki dan Mahardani (2016) menyatakan bahwa sebagian besar akuntan percaya bahwa waktu yang seringkali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa mereka harus memenuhi waktu yang telah ditentukan.

Teori atribusi menjelaskan ketika individu mengamati perilaku seseorang,

individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini variabel *time pressure* adalah salah satu contoh faktor eksternal yang akan mempengaruhi perilaku auditor. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui rata-rata butir pernyataan berada pada interval setuju dalam menjalankan tugasnya karena hal ini telah menjadi kewajiban seorang auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan teori atribusi yang menyatakan *time pressure* sebagai faktor eksternal yang akan mempengaruhi perilaku auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariningsing *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *time pressure* dalam melaksanakan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Pikirang, Sabijono, & Wokas (2017) menyatakan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya penekanan waktu atau pengurangan waktu tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit *Switching* Terhadap Kualitas Audit

Peraturan mengenai auditor *switching* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

Teori atribusi menjelaskan ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut

disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini audit *switching* termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Teori atribusi yang menyatakan audit *switching* sebagai faktor eksternal yang akan mempengaruhi perilaku auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. diterapkannya audit *switching* tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor akan berusaha meningkatkan kompetensi audit lebih baik dengan cara ikut aktif berdiskusi dengan pihak manajemen.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irsan *et al.*, (2014) bahwa semakin tinggi tingkat audit *switching* akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit yang dihasilkan auditor. Pikirang *et al.*, (2017) menyatakan bahwa audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Peraturan mengenai audit *tenure* diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Dalam peraturan ini, salah satunya dimuat mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Teori atribusi menjelaskan ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini audit *tenure* termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil analisis deskriptif

diketahui rata-rata butir pernyataan berada pada interval setuju. Hal ini menjelaskan bahwa auditor memberikan respon setuju dengan hubungan yang terjalin lama dengan klien dapat menambah wawasan mengenai ruang lingkup klien. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan audit *tenure* sebagai faktor eksternal yang akan mempengaruhi perilaku auditor. Hasil ini menandakan jika auditor yang memiliki hubungan dengan klien dalam jangka waktu cukup lama dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap karakteristik perusahaan klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi (2017) menyetujui bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dan ia beranggapan bahwa dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, pengetahuan spesifik auditor tentang klien dalam hal ini kompetensi auditor tetap meningkat dan disisi lain independensi akan tetap terjaga sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfati (2016) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kualitas Audit

Religiusitas menurut Pamungkas (2014) dipandang sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini. Sulistiyo & Ghozali (2017) merumuskan religiusitas sebagai komitmen religious yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman dan dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.

Teori atribusi menjelaskan ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Luthans, 2005). Dalam penelitian ini religiusitas termasuk faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dari hasil analisis deskriptif diketahui rata-rata butir pernyataan berada pada interval setuju. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menyatakan religiusitas sebagai faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku auditor. Seseorang yang meyakini agama merupakan sumber dari segala hukum akan mengerjakan tugasnya tanpa melakukan kecurangan. Auditor akan menjalankan penugasan lebih objektif dan tidak ada unsur kesalahan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Jika auditor dapat menjalankan penugasan audit dengan keyakinan agama yang kuat, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frisdiantara *et al.*, (2017) menyatakan bahwa religiusitas mempengaruhi standar moral auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Pamungkas (2014) bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin rendah kecenderungan kesalahan penyajian pada opini yang dihasilkan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *time pressure*, audit *switching*, audit *tenure*, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner yang disebar secara langsung ke Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya dengan catatan KAP tersebut

telah terdaftar di IAPI *Directory* 2019 yang sebelumnya telah dikonfirmasi terlebih dahulu melalui telepon.

Variabel *time pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H1 ditolak. Variabel audit *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H2 ditolak. Variabel audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H3 diterima. Variabel religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H4 diterima.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Pernyataan pada kuesioner X1.6 adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit menurun hal ini tidak menjadi beban bagi auditor karena penetapan waktu merupakan kewajiban untuk menyelesaikan penugasan secara tepat waktu.
2. Terdapat 70 kuesioner yang kembali, namu 8 kuesioner tidak sesuai dengan kriteria sehingga tidak dapat diolah. Sehingga hanya 62 kuesioner yang sesuai kriteria dan dapat diolah.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan referensi kuesioner dari penelitian terdahulu sehingga pernyataan yang pada kuesioner dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan kriteria mengenai sampel sehingga sampel yang dapat diolah sesuai dengan teknik yang digunakan.

Implikasi penelitian :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik : diharapkan dapat menjaga kualitas para auditornya di Kantor Akuntan Publik agar dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas audit sehingga kredibilitas hasil audit di mata pengguna informasi laporan keuangan.

2. Bagi auditor : diharapkan untuk lebih memperhatikan pengetahuan yang dimiliki agar dapat mengimplementasikan untuk klien.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2017). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 597–607.
- Andharini. (2016). *Definisi Teori Atribusi dengan aspek internal dan eksternal didalam individu seseorang*.
- Bawono, S. (2010). *Pengaruh faktor-faktor tenure audit dan rotasi audit*. CNBC Indonesia (2019, Juni 28). Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Kasus PT. Garuda Indonesia. Dipetik September 12, 2019, dari CNBC Indonesia: <http://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>
- Frisdiantara, Indawati, N., & Weeke, I. S. (2017). *Frisdiantara (2017)*. Pengaruh Kepribadian, tingkah laku, dan religiusitas seseorang terhadap kualitas audit.
- Hasbi, A. R. A. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Alauddin Makassar*.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relation*. London. Lawrence Erlbawn Associates Publisher.
- Irsan et al. (2015). *Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ishak, F. A. P., & Widjajanta, A. (2015).

- Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 - 2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12, 2.
- Imam, G, 2017. Aplikasi Analisis *Multivariate* Program IBM SPSS 25 Edisi 9 ST-107.
- Jogiyanto Hartoni, 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE
- Krishnan. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3, 652–660.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2017). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 597–607.
- Andharini. (2016). *Definisi Teori Atribusi dengan aspek internal dan eksternal didalam individu seseorang*.
- Bawono, S. (2010). *Pengaruh faktor-faktor tenure audit dan rotasi audit*.
- CNBC Indonesia (2019, Juni 28). Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Kasus PT. Garuda Indonesia. Dipetik September 12, 2019, dari CNBC Indonesia: <http://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>
- Frisdiantara, Indawati, N., & Weeke, I. S. (2017). *Frisdiantara (2017)*. Pengaruh Kepribadian, tingkah laku, dan religiusitas seseorang terhadap kualitas audit.
- Hasbi, A. R. A. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Alauddin Makassar*.
- Heider, F. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relation*. London. Lawrence Erlbawn Assosiates Publisher.
- Irsan et al. (2015). *Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ishak, F. A. P., & Widjajanta, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 - 2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12, 2.
- Imam, G, 2017. Aplikasi Analisis *Multivariate* Program IBM SPSS 25 Edisi 9 ST-107.
- Jogiyanto Hartoni, 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE
- Krishnan. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit*.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3, 652–660.
- Luthans, Fred. 2005. *Organizational Behavior 10th Edition*.
- Michael & Jamei (2014). *Tekanan Waktu, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Daerah Malang, 2014*.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor

- Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/85>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 48–59.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2014). Pengaruh masa perikatan audit, spesialisasi industri kap, reputasi kap dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147–160.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 717–732. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18034.2017>
- Putri, C. M. (2016). *Layout Januari 2016*. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0043>
- Sulfati, A. (2015). Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Pengaruh Fee Dan Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*, 602–610.
- Sulistiyo, H., & Ghozali, I. (2017). The role of religious control in dysfunctional audit behavior: An empirical study of auditors of public accounting firm in Indonesia. *The Role Of Religious Control In Dysfunctional Audit Behavior: An Empirical Study Of Auditors Of Public Accounting Firm In Indonesia*, 33(5), 1047–1058. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10026>
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Udayana, E. A. U. (2017). *Pengaruh Independensi , Tekanan Anggaran Waktu , Risiko Audit , Dan Gender Pada Kualitas Audit* 18, 1545–1574. <https://iapi.or.id/iapi/>